

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN,
DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP
PEMANFAATAN INFORMASI
LAPORAN ARUS KAS**

(Studi Empiris pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

WINDA ROSIANA PRATIWI

NIM. 12030110120092

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Winda Rosiana Pratiwi
NIM : 12030110120092
Fakultas/Jurusan : Ekonomika Dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN,
DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP
PEMANFAATAN INFORMASI LAPORAN
ARUS KAS (Studi Empiris pada Instansi
Pemerintah di Jawa Tengah)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudarno M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 26 Februari 2014

Dosen Pembimbing

(Drs. H. Sudarno M.Si., Akt., Ph.D.)

NIP. 19650520 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Winda Rosiana Pratiwi
NIM : 12030110120092
Fakultas/Jurusan : Ekonomika Dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN,
DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP
PEMANFAATAN INFORMASI LAPORAN
ARUS KAS (Studi Empiris pada Instansi
Pemerintah di Jawa Tengah)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Maret 2014

Tim Penguji

1. Drs. H. Sudarno M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
2. Dr. H. Agus Purwanto, M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Winda Rosiana Pratiwi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP PEMANFAATAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang sama ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalahi atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

(Winda Rosiana Pratiwi)

NIM : 12030110120092

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap”

(QS Al Insyrah : 6-8)

“If you have a dream, give it a chance to happen”

-Richard M. Devos-

Kupersembahkan

untuk :

♥ Mama dan Papa

♥ Adik serta sahabat - sahabatku

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of education, experience, and social factors to use of information of Cash Flow Statement. To full fill of information needs for the user, the government provide financial statement as a planning, controlling, and decision making. The user quality affect to the usefull of information in financial statements required.

The population on this study were the leader, supervisors, and inspectors as the financial statement user to make economic decisions. The scope of the study refers to Central Java government and respondents function (position), so this study do with questioner as a means of collecting primary data. Likert scale of measurement used. Regression model used to analized all variable of this hypothesis.

The results showed that education, experience, and social factors has positive and a significant effect to the usefull of information of cash flow statement to Central Java government.

Keywords : local government financial statements , cash flow statements utility, education, experience, social factors

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK). Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna, pemerintah menyajikan laporan keuangan sebagai fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kualitas pengguna dapat mempengaruhi pemahaman terhadap pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan yang dibutuhkan.

Populasi penelitian adalah pimpinan, pengawas, dan pemeriksa sebagai pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Mengacu pada ruang lingkup penelitian, yaitu instansi pemerintah di Jawa Tengah dan fungsi (jabatan) responden maka penyebaran kuesioner digunakan untuk pengumpulan data primer. Pengukuran data menggunakan skala Likert. Model persamaan regresi digunakan untuk menganalisis semua variabel yang ada dalam hipotesis penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas pada instansi pemerintah di Jawa Tengah.

Kata kunci : Laporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan laporan arus kas, pendidikan, pengalaman, faktor sosial

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN, dan FAKTOR SOSIAL TERHADAP PEMANFAATAN INFORMASI LAPORAN ARUS KAS (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah)."** Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian bukan karena usaha penulis sendiri, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, bimbingan dan bantuan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku ketua Jurusan Akuntansi dan selaku dosen pengampu Teori Akuntansi serta Seminar Akuntansi yang selalu member dorongan.
3. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si, Ph.D, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan berpartisipasi penuh dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Bapak Adityawarman S.E., M.Acc., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi masukan.
5. Bapak dan ibu staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan pada penulis.
6. Hormat bakti kepada kedua orang tuaku, mama dan papa tercinta atas segala pengorbanan yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta doa tulus tiada henti yang senantiasa mengiringi langkahku.

7. Adikku tersayang, Luthfiana Rusda Arini terima kasih atas perhatian, doa, dukungan serta semangatnya.
8. Sindhu Nugroho Mukti, atas segala keindahan yang telah mendewasakanku, mendampingi dalam suka duka, menemani dan memotivasi untuk lebih maju, terima kasih.
9. Terima kasih sahabat seperjuangan Fitri Risalawati, Alfita Rakhmayani, Tarina Rahmayani, kalian sungguh luar biasa.
10. Sahabat moi-moi (Vita, Devi, Watek, Norma, Nunung, Raras, Lies, Nanda, Ifa) terima kasih atas persahabatan, kebersamaan, canda tawa, semangat yang memotivasiku untuk maju. Semoga sukses selalu.
11. Mbak Mona Ajeng terimakasih atas masukan dan saran, serta mbak Cintantya Patralalita yang sudah memberi dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Akuntansi 2010, terima kasih atas kebersamaannya.
13. Terima kasih banyak kepada pihak-pihak lain yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 26 Februari 2014

Penulis

(Winda Rosiana Pratiwi)

NIM. 12030110120092

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| ABSTRAKSI | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Landasan Teori | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku..... | 12 |
| 2.1.2 Laporan Arus Kas (LAK)..... | 14 |
| 2.1.3 Pengaruh dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah | 19 |
| 2.1.4 Informasi Laporan Keuangan Yang Relevan..... | 21 |
| 2.1.5 Pendidikan..... | 22 |
| 2.1.6 Pengalaman | 24 |
| 2.1.7 Faktor Sosial | 26 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 27 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 32 |
| 2.4 Hipotesis | 32 |
| 2.4.1 Pendidikan..... | 32 |
| 2.4.2 Pengalaman | 33 |
| 2.4.3 Faktor Sosial | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 36 |
| 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 37 |
| 3.2.1 Variabel Dependen..... | 37 |
| 3.2.2 Variabel Independen | 39 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 42 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 44 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data | 44 |
| 3.6 Uji Kualitas Data..... | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 3.6.1 Uji Validitas | 46 |
| 3.6.2 Uji Reliabilitas..... | 46 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 47 |
| 3.7.1 Deskriptif Variabel Penelitian | 48 |
| 3.8 Analisis Regresi Berganda | 48 |
| 3.8.1 Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 3.8.1.1 Uji Normalitas..... | 49 |
| 3.8.1.2 Uji Multikolonieritas | 50 |
| 3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 50 |
| 3.8.2 Uji Model | 51 |
| 3.8.2.1 Uji Statistik F | 51 |
| 3.8.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 51 |
| 3.8.3 Uji Hipotesis..... | 52 |
| 3.8.3.1 Uji Statistik t | 52 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 53 |
| 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner | 53 |
| 4.2 Gambaran Umum Responden | 55 |
| 4.3 Kualitas Data..... | 58 |
| 4.3.1 Uji Validitas Data..... | 58 |
| 4.3.2 Uji Reliabilitas Data..... | 60 |
| 4.4 Deskriptif Variabel Penelitian..... | 61 |
| 4.5 Uji Statistik Regresi | 65 |
| 4.5.1 Uji Asumsi Klasik | 65 |

| | |
|---|-----------|
| 4.5.1.1 Uji Normalitas Data..... | 66 |
| 4.5.1.2 Uji Multikolonieritas..... | 68 |
| 4.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas | 69 |
| 4.5.2 Uji Model..... | 71 |
| 4.5.3 Uji Hipotesis | 73 |
| 4.6 Interpretasi Hasil | 74 |
| 4.6.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemanfaatan LAK..... | 74 |
| 4.6.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pemanfaatan LAK | 75 |
| 4.6.3 Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan LAK ... | 76 |
| BAB V PENUTUP | 78 |
| 5.1 Simpulan Penelitian | 78 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 79 |
| 5.3 Saran Penelitian..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN | 84 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| Tabel 3.1 Jumlah Populasi..... | 43 |
| Tabel 4.1 Partisipasi Objek Penelitian..... | 55 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Objek Penelitian..... | 56 |
| Tabel 4.3 Analisis Item Instrumen Validitas LAK..... | 59 |
| Tabel 4.4 Analisis Item Instrumen Validitas Faktor Sosial..... | 60 |
| Tabel 4.5 Reliabilitas Variabel Penelitian..... | 61 |
| Tabel 4.6 Deskriptif Variabel Penelitian..... | 62 |
| Tabel 4.7 Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas..... | 63 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov..... | 68 |
| Tabel 4.9 Nilai Toleransi dan VIF Variabel Penelitian..... | 69 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser..... | 71 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi..... | 72 |
| Tabel 4.12 Keputusan Penerimaan dan Penolakan Hipotesis..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran | 32 |
| Gambar 4.1 : Histogram Distribusi Normal | 67 |
| Gambar 4.2 : Scatterplot Penyebaran Data..... | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran A : Kuesioner Penelitian..... | 84 |
| Lampiran B : Frekuensi Variabel..... | 86 |
| Lampiran C : Analisis Validitas..... | 91 |
| Lampiran D : Analisis Reliabilitas..... | 95 |
| Lampiran E : Deskriptif Variabel Penelitian..... | 100 |
| Lampiran F : Uji Asumsi Klasik..... | 103 |
| Lampiran G : Uji Hipotesis..... | 107 |

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan dalam mengidentifikasi jenis informasi laporan keuangan pemerintahan daerah dalam pengambilan keputusan. Bagian ini menguraikan keterkaitan antara pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial dalam pemanfaatan laporan keuangan yang difokuskan kepada Laporan Arus Kas (LAK) pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah. Selain itu, akan dijelaskan pula tentang rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem akuntansi sektor publik di Indonesia mulai berkembang pada era reformasi sekarang ini. Perkembangan sistem akuntansi sektor publik di Indonesia didorong oleh tekanan yang dihadapi pemerintah untuk meningkatkan kinerja organisasi publik dalam mewujudkan *good governance*. Demi peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, pemerintah telah menetapkan satu paket undang-undang di bidang keuangan negara yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab

Keuangan negara yang mendasari institusi negara dalam mengubah pola administratif keuangan (*financial administration*) menjadi pengelolaan keuangan (*financial management*).

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mewajibkan Presiden dan Gubernur/Bupati/Walikota untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut meliputi Laporan Realisasi APBN/APBD, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan negara/daerah dan badan lain yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan penggunaan dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Sudarno (2013) Laporan Keuangan merupakan alat penyedia dan pemberi informasi yang dibutuhkan pengguna. Laporan Keuangan memiliki

informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang digunakan sebagai pengambil keputusan ekonomi. Pada instansi pemerintah laporan keuangan berfungsi sebagai: (a) pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada instansi pemerintah dalam mencapai tujuan, (b) sarana mengkomunikasikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada instansi pemerintah, (c) evaluasi pelaksanaan kegiatan instansi pemerintah sehingga memudahkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas seluruh penerimaan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan ekuitas instansi pemerintah untuk kepentingan *stakeholder*.

Bentuk dan isi laporan keuangan pemerintah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan diatur secara lengkap dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pengguna dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Berdasar studi yang dilakukan, pemanfaatan laporan keuangan di pemerintah daerah menjadi isu yang menarik saat ini. Informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah sering kali tidak digunakan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Informasi tersebut hanya digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Kondisi serupa juga terjadi di negara lain seperti Swedia dan Italia. Di Swedia para politisi dan

manajer senior pemerintahan tidak menggunakan informasi akuntansi akrual yang disajikan dalam pelaporan keuangan pemerintahnya (Paulsson, 2006). Sementara itu, di Italia para pengguna juga belum memanfaatkan informasi akuntansi pemerintahannya (Steccolini, 2002). Demikian juga dengan keadaan di Indonesia bahwa kepala SKPD tidak memanfaatkan secara optimal informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan pemerintahan (Fontanella, 2010).

Pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah yang memanfaatkan informasi laporan keuangan secara langsung adalah eksekutif, legislatif dan yudikatif. Pihak eksekutif sebagai pengelola keuangan daerah dan pembuat laporan keuangan pemerintah daerah harus dapat memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah untuk keputusan perencanaan dan pengendaliannya. Pihak legislatif dalam melakukan pengawasan terhadap pihak eksekutif juga harus dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menilai kinerja dan memberikan rekomendasi. Pihak yudikatif sebagai pemeriksa juga harus dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menentukan hasil pemeriksaan atas kinerja dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Martiningsih (2008) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi pengguna. Senada dengan Martiningsih, Fontanella (2010) juga menyatakan tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi serta kesesuaian

antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang tersaji didalam pelaporan keuangan mempengaruhi pemanfaatan pelaporan keuangan pemerintah daerah oleh kepala SKPD.

Temuan Sudarno dkk. (2008) mengatakan bahwa pengalaman berperan dalam menilai dan membobot serta memilih informasi yang relevan dengan keputusan yang akan dibuatnya. Temuan lain milik Cahyadi (2009) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan posisi di pemerintahan berpengaruh terhadap pemahaman atas laporan keuangan. Triandis (1980) menyatakan bahwa faktor-faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks ini, faktor sosial menunjukkan pengaruh dari orang lain untuk menggunakan suatu informasi laporan keuangan. Dorongan dari orang lain dapat memberikan pengaruh dalam pemanfaatan informasi laporan keuangan.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 yang telah dijelaskan diatas, serta berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan informasi laporan keuangan, maka penelitian ini dikembangkan untuk mengukur pengaruh pendidikan, pengalaman dan faktor sosial pengguna terhadap pemanfaatan informasi laporan keuangan yang lebih berfokus pada Laporan Arus Kas (LAK) pemerintah daerah di Jawa Tengah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan Peraturan Direktur Jendra (Perdirjen) Perbendaharaan Laporan Arus Kas (LAK) adalah salah satu bagian dari laporan keuangan pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD dan penatausahaan keuangan

pemerintah. Tujuan pelaporan arus kas sebagai sumber informasi mengenai penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi. Laporan Arus Kas (LAK) penting untuk dijadikan perhatian dalam penelitian ini karena merupakan salah satu laporan keuangan pokok yang dapat memberi informasi perubahan aktiva bersih bagi pengguna dan struktur keuangan. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk mengamati taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan Arus Kas (LAK) juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dijelaskan bahwa Laporan Arus Kas (LAK) adalah bagian dari laporan *financial* yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas pemerintah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris. Pola pikir dalam penelitian ini berdasarkan pada studi yang telah dilakukan Sudarno (2013)

yang meneliti bagaimana pemanfaatan laporan keuangan di instansi pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Informasi dibutuhkan oleh pimpinan daerah dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian di instansi pemerintah. Jenis informasi yang terdapat dalam instansi pemerintah berupa informasi laporan keuangan. Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan daerah dalam pengambilan keputusannya. Dalam melakukan seleksi informasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor yang bersifat teknis, seperti: pendidikan dan atau yang bersifat non-teknis, seperti: pengalaman. Pendidikan dan pengalaman sebagai unsur pengetahuan memberikan kemampuan mengolah informasi, membandingkan solusi dari berbagai alternatif, dan mengambil tindakan (Gibbins, 1984). Menurut Bonner dan Lewis (1990), penyeleksian dan pembobotan nilai informasi tergantung dari pengetahuan. Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan dan pengalaman pengguna laporan keuangan berperan menentukan jenis informasi relevan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan dan pengendalian.

Permasalahan penelitian adalah jenis informasi yang sering digunakan oleh pengguna dan peran faktor pendidikan, pengalaman serta faktor sosial dalam memilih informasi, maka masalah penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengguna dalam pemilihan jenis informasi Laporan Arus Kas (LAK).
2. Apakah pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengguna dalam pemilihan jenis informasi Laporan Arus Kas (LAK).
3. Apakah faktor sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengguna dalam pemilihan jenis informasi Laporan Arus Kas (LAK).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menjawab beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) dalam rumusan masalah yang dijabarkan. Tujuan penelitian adalah menggambarkan jenis informasi yang sering digunakan oleh pengguna laporan keuangan serta menganalisis peran faktor pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial dalam memilih informasi Laporan Arus Kas (LAK). Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menguji, mengesahkan, dan menerangkan hal-hal berikut:

1. Memberikan bukti pendidikan sebagai variabel yang berdampak pada pemilihan jenis informasi Laporan Arus Kas (LAK).
2. Memberikan bukti pengalaman sebagai variabel yang berdampak pada pemilihan jenis informasi Laporan Arus Kas (LAK).
3. Memberikan bukti faktor sosial sebagai variabel yang berdampak pada pemilihan jenis informasi Laporan Arus Kas (LAK).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada apakah informasi Laporan Arus Kas (LAK) dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan pada pemerintah daerah Jawa Tengah dan faktor pendidikan, pengalaman, serta faktor sosial diprediksi mempengaruhi pemanfaatan jenis-jenis informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur akuntansi mengenai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) yang tersedia dalam laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca bahwa dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian dibutuhkan kualitas individu yang baik dalam memilih dan memanfaatkan informasi laporan keuangan khususnya Laporan Arus Kas (LAK).
3. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, bahwa kualitas pengguna berupa pendidikan, pengalaman dan faktor sosial memberi pengaruh terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) yang dibutuhkan.
4. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam pengambil keputusan ketika memilih dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, khususnya Laporan Arus Kas (LAK).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari bab pertama hingga bab terakhir. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.

Penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diusulkan.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan berbagai variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan deksripsi uji penelitian, analisis data dan pembahasan yang didasarkan atas hasil penelitian data.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

BAB II membahas dua bagian utama. Pertama, menguraikan teori yang mendasari penelitian, yaitu teori sikap dan perilaku. Bagian ini membicarakan tentang keterkaitan diantara sikap dan perilaku individu dalam organisasi yang akan mempengaruhi pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK). Kedua, menguraikan konsep dan logika yang berkenaan dengan hubungan antar variabel penelitian. Bagian ini membahas definisi konseptual Laporan Arus Kas (LAK), pendidikan, pengalaman, faktor sosial. Selain itu, akan dijelaskan hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Secara sistematis, BAB II mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1980) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap merupakan gambaran keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Aturan sosial merupakan bentukpemikiran seseorang terhadap apa yang mereka ingin lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan rutinitas yang biasa dilakukan oleh seseorang. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang dipikirkan, baik konsekuensi yang

menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan. Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari Triandis (1980) menjelaskan bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku tidak akan terjadi jika kondisi yang dihadapi dalam lingkungan menghalangi. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) didefinisikan sebagai faktor objektif yang dapat mempermudah seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Faktor objektif dimaksudkan sebagai suatu ketentuan yang mendukung pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, pengguna laporan keuangan di pemerintah daerah biasanya bersikap sesuai dengan kebiasaan dan rutinitas yang terjadi setiap hari. Sebagai contoh, proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan akan dilaksanakan dengan sempurna apabila perilaku yang timbul dari pengaruh sosial dari rekan kerja berjalan dengan baik, serta memiliki kompetensi yang unggul dari masing-masing individu dalam pelaksanaan tugas pengambilan keputusan melalui informasi yang tersedia. Sebaliknya, jika perilaku yang ditanamkan tidak baik dan kemampuan atau kompetensi individu tidak memadai, maka sulit untuk merubah pengaruh sosial tersebut. Akibatnya pengguna tidak menunjukkan kualitas yang baik dalam pemanfaatan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, khususnya Laporan Arus Kas (LAK). Pada penelitian ini, faktor-faktor pengaruh didasarkan pada aspek individu, yakni pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial. Aspek

yang melekat pada diri individu tersebut akan mempengaruhi perilakunya dalam menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan, khususnya Laporan Arus Kas (LAK).

2.1.2 Laporan Arus Kas (LAK)

FASB Nomor 95 memberikan definisi Laporan Arus Kas (LAK) merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar, perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu. Menurut PSAK Nomor 02 Laporan Arus Kas (LAK) memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari satu perusahaan melalui Laporan Arus Kas (LAK) yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama satu periode akuntansi.

Laporan Arus Kas (LAK) merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas melalui kas umum negara/kas daerah selama periode tertentu. Laporan Arus Kas (LAK) menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas. Laporan Arus Kas (LAK) menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Arus kas masuk dan kas keluar diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.

Pada dasarnya penerimaan dan pengeluaran yang tercantum dalam Laporan Arus Kas (LAK) sama dengan penerimaan dan pengeluaran yang ada dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Pendapatan, belanja, penerimaan, dan pengeluaran pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) diakui berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas di kas negara/daerah. Namun ada pula transaksi yang tidak tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan dicantumkan dalam Laporan Arus Kas (LAK), yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak dianggarkan. Kas nonanggaran tersebut disebut transaksi perhitungan atas pihak ketiga (PFK). Hal lain yang membedakan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Laporan Arus Kas (LAK) adalah jenis penyajian. Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasi berdasarkan jenis belanja, sedangkan dalam Laporan Arus Kas (LAK) disajikan berdasar aktivitas keuangan pemerintah. Dalam Laporan Arus Kas (LAK) terdapat tiga jenis kas dan setara kas untuk Pemda, yaitu kas di kas daerah, kas di bendahara pengeluaran, dan kas di bendahara penerimaan. Saldo yang ditunjukkan dalam Laporan Arus Kas (LAK) harus menunjukkan jumlah yang sama dalam Laporan Posisi Keuangan (LPK).

Menurut PSAP Nomor 03 tentang Laporan Arus Kas (LAK), pelaporan arus kas bertujuan memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi tersebut disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Sedangkan tujuan dari PSAP mengeluarkan pernyataan standar laporan arus kas adalah untuk mengatur

penyajian Laporan Arus Kas (LAK) yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas sesuai entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran selama satu periode akuntansi.

Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan Arus Kas (LAK) juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan keluar selama periode laporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, Laporan Arus Kas (LAK) memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

Entitas Pelaporan dalam arus kas adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. Pemerintah pusat;
- b. Pemerintah daerah; dan
- c. Satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi wajib membuat laporan arus kas.

Unsur yang dicakup dalam Laporan Arus Kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- b. Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Negara/Daerah, dan
- c. Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum Negara/Daerah.

Penyajian Laporan Arus Kas (LAK) diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasional, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan transaksi nonanggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aktivitas Operasi; menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasional di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.
- b. Aktivitas Investasi Aset Nonkeuangan; mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto untuk perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang.
- c. Aktivitas Pembiayaan; mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran, yang bertujuan untuk memprediksi klaim pemerintah terhadap pihak lain di masa yang akan datang.
- d. Aktivitas Nonanggaran; mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan pemerintah.

e. Aktivitas Operasi, Investasi Aset Nonkeuangan, Pembiayaan, dan Nonanggaran; yang dilaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dari aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran, dan disajikan dengan cara:

- Metode Langsung, yang mengungkapkan pengelompokan utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto
- Metode Tidak Langsung, yaitu surplus dan defisit disesuaikan dengan transaksi-transaksi operasional nonkas, penangguhan atau pengakuan penerimaan kas atau pembayaran yang lalu/yang akan datang, serta unsur pendapatan dan belanja dalam bentuk kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi aset nonkeuangan dan pembiayaan.

Dalam PSAP Nomor 03 tentang Laporan Arus Kas (LAK) mengatur pula tentang pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih, arus kas mata uang asing, bunga dan bagian laba, investasi dalam perusahaan negara/daerah dan unit operasi lainnya. Transaksi yang tidak dilaporkan dalam Laporan Arus Kas (LAK) merupakan transaksi bukan kas, yaitu transaksi investasi dan pembiayaan yang tidak mengakibatkan penerimaan atau pengeluaran kas dan setara kas. Komponen kas dan setara kas dilaporkan dalam Laporan Arus Kas (LAK) yang jumlahnya sama dengan pos terkait di Neraca. Setara kas pemerintah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek, sehingga suatu investasi disebut setara kas apabila memiliki masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Laporan Arus Kas (LAK) mempunyai ciri khas dalam penyajiannya karena tidak seluruh entitas menyajikan Laporan Arus Kas (LAK). Menurut PSAP Nomor 03 Laporan Arus Kas (LAK) merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan yang hanya disajikan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan. Unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan adalah unit yang ditetapkan sebagai bendaharawan umum negara/daerah dan/atau sebagai kuasa bendaharawan umum negara/daerah.

Sumber data yang penting dalam penyusunan Laporan Arus Kas (LAK) pemerintah daerah secara komprehensif untuk suatu periode tahun anggaran meliputi : 1. Laporan neraca awal tahun anggaran dan akhir tahun anggaran (untuk mengetahui saldo awal kas di kas daerah dan saldo akhir kas di kas daerah); 2. Laporan perhitungan anggaran tahun anggaran berjalan; 3. Buku besar pendapatan dan belanja tahun anggaran berjalan dan buku pembantu terkait; 4. Buku besar penerimaan dan pengeluaran kas kepada pihak ketiga (transaksi nonanggaran) dan buku pembantu yang terkait.

2.1.3 Pengguna dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengguna laporan keuangan pemerintah terdiri dari beberapa pihak. Berdasarkan penjelasan PP Nomor 71 Tahun 2010, terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu:

- a. masyarakat;
- b. wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa;

- c. pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman; dan
- d. pemerintah.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Dalam penelitian ini, pengguna yang dimaksud adalah kategori wakil rakyat, lembaga pengawas, dan pemeriksa laporan keuangan pemerintah daerah. Tiga kategori yang dimaksud diatas merupakan unsur pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah yang memanfaatkan secara langsung informasi yang ada dalam laporan keuangan. Dalam pemerintahan biasa disebut sebagai badan eksekutif, legislatif dan yudikatif. Pihak eksekutif yang mengelola keuangan daerah dan membuat laporan keuangan pemerintah daerah, memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah untuk keputusan perencanaan dan pengendalian. Pihak legislatif dalam melakukan pengawasan terhadap pihak eksekutif, memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menilai kinerja dan memberikan rekomendasi. Pihak yudikatif sebagai pemeriksa juga memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menentukan hasil pemeriksaan atas kinerja dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Dalam pemerintah daerah laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD oleh SKPD selaku pengguna anggaran dan disampaikan kepada kepala daerah. Kepala daerah menyampaikan laporan keuangan daerah kepada pihak yang bertugas memeriksa keuangan untuk dilakukan pemeriksaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh lembaga

pemeriksa diserahkan kepada lembaga legislatif pemerintah daerah. Lembaga tersebut tidak dapat dianggap sepenuhnya sebagai pihak eksternal karena selalu bekerjasama dan memberikan persetujuan secara bersama-sama dalam pembuatan anggaran yang akan dijalankan oleh pemerintah untuk periode tersebut. Terkadang kebijakan penting yang diambil oleh pemerintah dibuat secara bersama-sama. Pengawas bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan, pengelolaan, dan tanggung jawab keuangan negara/daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004. Pemeriksaan yang dimaksud adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah (Kaweder, 2008).

2.1.3 Informasi Laporan Keuangan Yang Relevan

Sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan negara/daerah, maka komponen dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai ketentuan perundang-undangan. Pemerintah sebagai penyusun dan pengguna laporan keuangan wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Untuk itu, pemerintah harus dapat memanfaatkan sebaik mungkin informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya.

Secara umum, penyusunan laporan keuangan pemerintah bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Untuk

mencapai tujuan tersebut maka laporan keuangan pemerintah harus memiliki karakteristik-karakteristik kualitatifnya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan. Informasi yang relevan memenuhi empat kriteria, yakni: (1) memiliki manfaat umpan balik, (2) memiliki manfaat prediktif, (3) tepat waktu, dan (4) lengkap. Suatu informasi memiliki manfaat umpan balik apabila informasi tersebut memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasinya di masa lalu. Sementara itu, informasi dikatakan memiliki manfaat prediktif apabila dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dengan peristiwa masa kini. Untuk dapat berpengaruh dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan pengguna, maka informasi laporan keuangan harus disajikan tepat waktu dan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi sehingga kekeliruan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2.1.5 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang relatif lama. Pendidikan dalam bidang tertentu (spesialisasi) latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan

memilih informasi dan membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak, serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dengan baik. Pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan, analisis, serta mengembangkan watak dan kepribadian (Meuthia, 2008).

Menurut Martiningsih (2008) kebutuhan informasi laporan keuangan pemerintah berdasarkan karakteristik responden terbagi menjadi tingkat pendidikan (SMU, Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana) dan latar belakang pendidikan (akuntansi dan nonakuntansi). Karakteristik tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kebutuhan informasi kepatuhan aturan. Sedangkan karakteristik latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap informasi kepatuhan aturan, informasi kinerja serta informasi naratif. Cahyadi (2009) mendukung bahwa peningkatan jenjang pendidikan formal akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman laporan keuangan.

Fontanella (2010) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan sebagai bagian dari kapasitas SDM merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Di Indonesia, kesiapan SDM pemerintah menuju tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan masih menjadi dilema. Pertimbangan disiplin ilmu belum menjadi prioritas bagi kepala daerah dalam memilih kepala SKPD. SKPD yang relatif konsisten dalam linearitas pimpinan dengan unit yang akan dipimpin adalah Dinas Kesehatan dan

RSUD. Sedangkan untuk bidang keuangan tampaknya keberadaan sarjana akuntansi belum mendapat perhatian serius. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Alimbudiono dan Fidelis (2004) dimana pegawai dengan latar belakang ilmu akuntansi masih sedikit. Namun temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Martiningsih (2008) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah. Martiningsih (2008) juga menyimpulkan bahwa karakteristik responden, tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah.

2.1.6 Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman kerja memberikan kontribusi terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya. Menurut Robbins (2003) pengalaman dapat diperoleh langsung melakukan praktek atau secara tidak langsung seperti membaca. Kinerja masa lalu dapat menjadi indikator dalam melakukan pekerjaan serupa yang akan datang. Karena seseorang yang berpengalaman pada bidang tertentu akan mengetahui titik kritis suatu aktivitas di bidang tersebut. Sehingga ketika melakukan manajerial pada bidang yang berkenaan akan menggunakan pertimbangan yang mengacu pada pengalaman masa lalu (Sudarno, 2013).

Pengguna laporan keuangan akan melakukan penyeleksian dan pembobotan nilai atas informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sebelum menggunakannya untuk mengambil keputusan. Pengalaman mempengaruhi penyeleksian dan pembobotan nilai informasi yang ada (Bonner, 1990). Pengalaman merupakan pengganti yang dapat mewakili pengetahuan dan keahlian sebab pengalaman memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dan kompleksitas tugas. Pengalaman menumbuhkan kemampuan mengolah informasi, membuat perbandingan dari berbagai solusi sebagai alternatif dan pengambilan tindakan yang diperlukan (Gibbins, 1984). Selanjutnya dapat membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Sehingga pengalaman pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan menentukan jenis-jenis informasi yang relevan untuk perencanaan dan pengendalian.

Cahyadi (2009) yang mengatakan bahwa masa kerja dan posisi di pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan daerah. Penelitian Cahyadi didukung oleh Sudarno (2008) bahwa investor yang berpengalaman selalu memperhatikan isu-isu global sebagai dasar keputusan investasinya. Sedangkan penelitian Sudarno (2013) pada sektor pemerintah berbeda dengan hasil penelitian pada sektor swasta (2008) bahwa pengalaman tidak berhubungan dengan penggunaan laporan keuangan.

2.1.7 Faktor Sosial

Kebiasaan individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan diartikan sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan dan membentuk pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh individu dan dilakukan secara berulang. Triandis (1980) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhuskan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Budaya subjektif tersebut berisi norma (*norm*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*). Dari definisi tersebut, faktor sosial dapat diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan sesuatu.

Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial mempengaruhi pemanfaatan informasi laporan keuangan terhadap baik tidaknya jenis informasi yang digunakan.

Faktor sosial yang mempengaruhi kebiasaan diadopsi dari pengukuran yang dikembangkan oleh Thompson *et al.*, (1991) dimana instrumen ini berkaitan dengan banyak orang menggunakannya, bantuan atau dorongan atasan menggunakannya, dan bantuan organisasi menggunakannya untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor sosial dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa

faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan *Personal Computer*. Sebagian besar penelitian mengenai faktor sosial dihubungkan dengan penggunaan teknologi informasi. Dalam penggunaan informasi laporan keuangan, faktor sosial dapat dinyatakan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu informasi ataupun menggunakan informasi tertentu. Sehingga perilaku orang-orang sekitar dan organisasi dalam menggunakan suatu informasi laporan keuangan akan membentuk suatu kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial dalam pekerjaannya. Dorongan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi untuk menggunakan informasi keuangan dapat memberikan pengaruh dalam pemanfaatan informasi laporan keuangan oleh seorang individu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti yang telah mengkaji penggunaan informasi dari laporan keuangan. Umumnya penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan fokus di sektor privat/swasta. Sedang penelitian yang menggunakan data primer dan fokus di sektor publik/pemerintahan masih sangat terbatas. Berknaan dengan kegunaan informasi keuangan, hasil studi Foster (1986) menunjukkan bahwa laporan keuangan sebagai sumber informasi utama *stakeholders* (investor) untuk pengambilan keputusan investasi. Studi dari Sudarno (2008) melalui penelitian data primer mengatakan bahwa laporan keuangan penting untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil pengujian Fontanella (2010) menurut hasil wawancara bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan penelitian terhadap pemerintah pusat di Swedia yang dilakukan oleh Paulsson (2006) terhadap pemanfaatan

sistem akuntansi akrual dengan analisis kualitatif mengatakan bahwa informasi dalam sistem akuntansi akrual dimanfaatkan sesuai dengan lingkungan organisasi dan situasi keuangan yang dihadapi. Sistem akuntansi berbasis akrual kurang dimanfaatkan pemerintah dalam penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan. Menurut hasil penelitian Sudarno (2013) bahwa jenis laporan keuangan yang berisi informasi relevan adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Posisi Keuangan (LPK), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa informasi relevan yang bersifat tepat waktu sehingga digunakan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan, perencanaan, pengendalian terhadap laporan keuangan adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Arus Kas (LAK).

Penelitian yang berkenaan dengan manfaat informasi arus kas sesuai dengan penelitian Clinch et al. (2000) mendapatkan bahwa komponen arus kas operasi dan komponen akrual berhubungan dengan *return* saham. Di Indonesia, replikasi penelitian Clinch et al. (2000) dilakukan oleh Anggono (2002) yang mendapatkan bahwa komponen total arus kas dan komponen akrual bermanfaat untuk memprediksi laba abnormal di masa depan. Sedangkan hasil studi Meythi (2006) yaitu tidak ada pengaruh komponen arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*.

Dalam penelitian data primer, Martiningsih (2008) mendapatkan hasil bahwa informasi kondisi keuangan, kepatuhan terhadap aturan, kinerja, perencanaan dan penganggaran, serta naratif diperlukan dalam laporan keuangan pemerintah sedangkan informasi kondisi ekonomi tidak diperlukan dalam laporan keuangan pemerintah. Penelitian dari Fontanella (2010) mendapatkan hasil yang signifikan positif pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan latar

belakang pendidikan tidak signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Cahyadi (2009) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan posisi di pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan daerah. Penelitian Cahyadi didukung oleh Sudarno (2008) bahwa investor yang berpengalaman selalu memperhatikan isu-isu global sebagai dasar keputusan investasinya. Sudarno (2013) juga mendukung bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan laporan keuangan khususnya Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Posisi Keuangan (LPK), serta Laporan Arus Kas (LAK). Sedangkan penelitian Sudarno (2013) pada sektor pemerintah berbeda dengan hasil penelitian Sudarno (2008) pada sektor swasta bahwa pengalaman dan kebiasaan (budaya) tidak berhubungan dengan laporan keuangan LRA, LPK, LAK, dan CALK.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

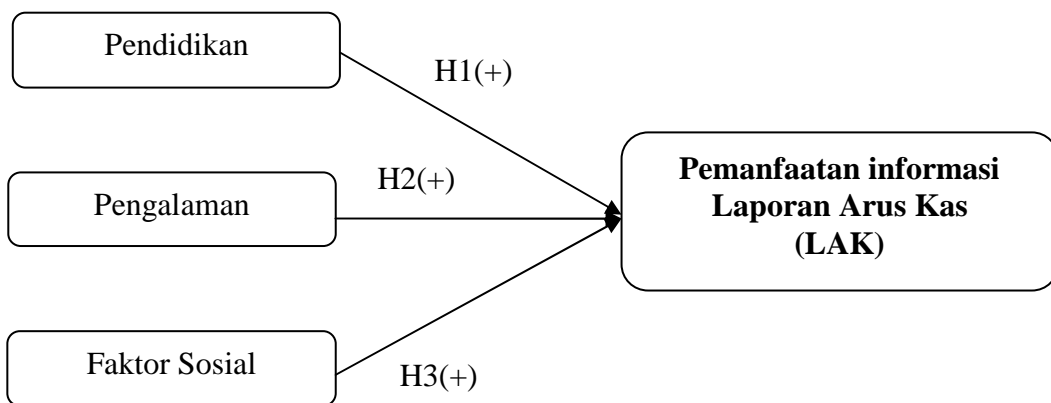
| No | Nama Peneliti | Metode | Variabel | Hasil |
|----|--------------------|------------------|---|---|
| 1 | Sudarno (2013) | Regresi berganda | <p>-Dependen: LRA, LPK, LAK, CALK, Keputusan,</p> <p>-Independen: Pendidikan, Pengalaman, Kebiasaan (budaya)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis laporan keuangan yang berisi informasi relevan adalah LRA, LPK, LAK, dan CALK - Tingkat pendidikan berhubungan dengan LRA, LPK, dan LAK - Pengalaman dan kebiasaan (budaya) tidak berhubungan dengan LRA, LPK, LAK, dan CALK - Informasi relevan yang bersifat tepat waktu sehingga digunakan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan, perencanaan, pengendalian adalah LRA dan LAK. |
| 2 | Dwi Cahyadi (2009) | Analisis Regresi | <p>-Dependen: Pemahaman atas laporan keuangan daerah</p> <p>-Independen: Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, dan Posisi di Pemerintahan</p> | Tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan posisi di pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan daerah. |
| 3 | Fontanella (2010) | Analisis Regresi | <p>-Dependen: Pemanfaatan laporan keuangan Pemda dalam perencanaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan.</p> <p>-Independen: Latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi pengguna</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan akuntansi secara statistik mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan variabel latar belakang pendidikan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. - Hasil wawancara menunjukkan bahwa laporan keuangan belum dimanfaatkan |

| | | | | |
|---|---------------------|---|--|---|
| 4 | Sudarno (2008) | <ul style="list-style-type: none"> - Statistik korelasi Pearson - Regresi berganda | <ul style="list-style-type: none"> -Independen: Pengalaman -Dependen: Keputusan investasi -Mediating: Penggunaan informasi | <ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan penting untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. - Investor yang berpengalaman selalu memperhatikan isu-isu global sebagai dasar keputusan investasinya |
| 5 | Martiningsih (2008) | <ul style="list-style-type: none"> - One sample t-test - Content analysis - MANOVA | <ul style="list-style-type: none"> -Dependen: Laporan keuangan pemerintah -Independen: Informasi kondisi keuangan, ekonomi, kepatuhan aturan, kinerja, perencanaan dan pengendalian, naratif | <ul style="list-style-type: none"> -Informasi kondisi keuangan, kepatuhan terhadap aturan, kinerja, perencanaan dan penganggaran, serta naratif diperlukan dalam laporan keuangan pemerintah -Informasi kondisi ekonomi tidak diperlukan dalam laporan keuangan pemerintah |
| 6 | Paulsson (2006) | Kualitatif | Penggunaan informasi akuntansi akrual di instansi pemerintah | <ul style="list-style-type: none"> -Informasi dalam sistem akuntansi akrual dimanfaatkan sesuai dengan lingkungan organisasi dan situasi keuangan yang dihadapi -Sistem akuntansi berbasis akrual kurang dimanfaatkan pemerintah dalam penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan. |

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menganalisis pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) pada instansi pemerintah daerah yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial. Sehingga terbentuklah kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi dan membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Sesuai dengan teori sikap dan perilaku, maka semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi individu dalam menentukan sikap dan perilaku untuk memilih dan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena informasi yang relevan

biasanya digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ketika melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak, serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dengan baik. Pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan, analisis, serta mengembangkan watak dan kepribadian (Meuthia, 2008).

Hasil penelitian Martiningsih (2008) mengatakan bahwa karakteristik tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kebutuhan informasi kepatuhan aturan. Penelitian Cahyadi (2009) mendukung bahwa peningkatan jenjang pendidikan formal akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman laporan keuangan. Sehingga hubungan antara pendidikan dengan informasi laporan keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

H1 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK).

2.4.2 Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami. Pengalaman menumbuhkan kemampuan mengolah informasi, membuat perbandingan dari berbagai solusi sebagai alternatif dan pengambilan tindakan yang diperlukan (Gibbins, 1984). Selanjutnya dapat membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Sesuai dengan teori sikap dan perilaku, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pengguna

dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam bertindak untuk memilih dan memanfaatkan informasi yang tepat. Sehingga pengalaman dalam menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan menentukan jenis-jenis informasi yang relevan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian.

Hasil penelitian Sudarno (2008) mengatakan bahwa investor yang berpengalaman selalu memperhatikan isu-isu global sebagai dasar keputusan investasinya. Cahyadi (2009) juga berpendapat bahwa masa kerja dan posisi di pemerintahan berpengaruh positif terhadap pemahaman atas laporan keuangan daerah. Sehingga hubungan antara pengalaman dengan pemanfaatan informasi laporan keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK).

2.4.3 Faktor Sosial

Kebiasaan individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor sosial. Triandis (1980) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus.

Menurut teori sikap dan perilaku, perilaku orang-orang sekitar dan organisasi menggambarkan faktor sosial yang berkembang. Hal ini berpengaruh kuat dalam penggunaan informasi laporan keuangan yang akan membentuk suatu

kebiasaan individu dalam pekerjaanya. Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Dorongan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi untuk menggunakan informasi keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam memilih dan memanfaatkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

Hasil penelitian Thompson *et al.*, (1991) menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi. Penelitian Rahmawati (2008) juga menemukan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi pada akuntan publik. Sehingga hubungan antara faktor sosial dengan pemanfaatan informasi laporan keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK).

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian. Pembahasan dimulai dari menguraikan desain penelitian. Selanjutnya, dibahas tentang pengukuran variabel penelitian dan faktor lainnya yang diperkirakan berkaitan dengan pemilihan informasi relevan dan pengambilan keputusan, pembahasan populasi dan sampel, menguraikan teknik pengumpulan data, serta analisis kualitas data. Terakhir, bagian ini memuat pembahasan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah rencana induk mengenai teknik dan prosedur untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dari sampel (Zikmund, 1994). Desain penelitian berkaitan dengan jenis penelitian. Menurut Sekaran (2009), jenis penelitian meliputi eksplorasi, deskriptif, dan uji hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan uji hipotesis.

Pengumpulan data menggunakan teknik survey, yaitu pendistribusian kuesioner kepada seluruh populasi (sensus). Pendistribusian kuesioner melalui kurir dan diantar sendiri. Tindak lanjut peneliti yaitu memantau melalui telepon ke atas kurir. Data yang terkumpul dilakukan pemeriksaan atas kelengkapan jawaban responden dan dilakukan uji kualitas data. Sebelum dilakukan analisis regresi maka dilakukan uji asumsi multivariat sebagai syarat atas penggunaan analisis regresi.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik yang nilai datanya bervariasi dari satu pengukuran ke pengukuran berikut. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial terhadap pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji penggunaan informasi dalam Laporan Arus Kas (LAK). Variabel dependen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK). Variabel independen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2009). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu variabel pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 dijelaskan bahwa Laporan Arus Kas (LAK) adalah bagian dari laporan *financial* yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris.

Tujuan pelaporan arus kas sebagai sumber informasi mengenai penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi. Laporan Arus Kas (LAK) merupakan salah satu laporan keuangan pokok yang dapat memberi informasi perubahan aktiva bersih bagi pengguna dan struktur keuangan. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk mengamati taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Melalui informasi yang terdapat dalam Laporan Arus Kas (LAK) para pengguna laporan dapat mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah.

Pemanfaatan Laporan Arus Kas (LAK) merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Pengukurannya menggunakan indikator pemanfaatan Laporan Arus Kas (LAK) yang diukur melalui kuesioner dengan 12 item pertanyaan dan disusun sesuai penelitian terdahulu Sudarno (2013). Skala likert 1-5 digunakan sebagai alat ukur penilaian indikator dengan menghapuskan skor tengah (skor 3) untuk menghindari adanya jawaban medioker, yaitu budaya yang cenderung memilih pilihan yang tidak ekstrim (sudah merasa cukup dengan pilihan yang aman). Jawaban responden diukur dan diartikan sebagai berikut:

- a. Jarang digunakan (JD), dengan skor 1 menyimpulkan bahwa informasi Laporan Arus Kas (LAK) jarang dimanfaatkan oleh pengguna.
- b. Cukup sering digunakan (CSD), dengan skor 2 menyimpulkan bahwa informasi Laporan Arus Kas (LAK) terkadang cukup dimanfaatkan oleh pengguna.

- c. Sering digunakan (SD), dengan skor 4 menyimpulkan bahwa informasi Laporan Arus Kas (LAK) sering dimanfaatkan oleh pengguna.
- d. Sangat sering digunakan (SSD), dengan skor 5 menyimpulkan bahwa informasi yang terdapat dalam Laporan Arus Kas (LAK) selalu dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2009). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang relatif lama. Menurut Libby (1995) pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi, membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas seseorang.

Pendidikan diukur dari tingkat pendidikan tertinggi yang berhasil diselesaikan oleh responden. Tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini dari diploma hingga S3. Hal ini mengacu pada pendidikan karyawan inspektorat/pemeriksa yang mayoritas berpendidikan diploma lulusan STAN. Selain itu, para pimpinan/wakil rakyat mayoritas malu untuk mengakui latar

belakang pendidikan SMA dalam jabatannya. Sehingga ditentukan cara pengukuran menggunakan skala ordinal sebagai berikut untuk menyeimbangkan jawaban atas indikator dalam variabel lain yang tidak memanfaatkan skor tengah:

- a. Pendidikan Diploma (D1, D2, D3) : skor 1
- b. Pendidikan Sarjana (S1) : skor 2
- c. Pendidikan Pascasarjana (S2) : skor 4
- d. Pendidikan S3 : skor 5

2. Pengalaman

Pengalaman timbul karena kebiasaan dalam melakukan suatu rutinitas kerja. Masa kerja di bagian pimpinan/pelaksana, pengawas, dan pemeriksa menunjukkan masa/tempo seseorang dalam menjalankan tugas pada bagian saat ini. Masa kerja dapat dijadikan tolak ukur pengalaman dalam melaksanakan tugas (lama kerja) sebagai pelaku pengambilan keputusan ketika melakukan perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian. Pengukuran masa kerja dihitung dari jumlah tahun bekerja pada bagian tersebut.

3. Faktor Sosial

Kebiasaan individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor sosial. Triandis (1980) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Pengguna informasi dalam laporan

keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan (Thompson *et al.*, 1991). Sehingga kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial mempengaruhi pemanfaatan informasi laporan keuangan terhadap baik tidaknya jenis informasi yang digunakan.

Faktor sosial merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Pengukurannya menggunakan indikator yang diukur melalui 5 pertanyaan menyangkut budaya/sosial yang terlampir dalam kuisisioner. Tiga indikator dalam variabel faktor sosial mengacu pada penelitian Thompson *et al.* (1991) dan dua sisanya dikembangkan oleh penelitian terdahulu Sudarno (2013). Tiga pertanyaan kuisisioner dalam penelitian Thompson *et al.* (1991) meliputi indikator nomor 1, 4, dan 5 yang masing-masing berisi pertanyaan mengenai: banyak teman atau kolegan yang memanfaatkan dan menggunakan informasi tertentu; pimpinan/*stakeholder* hanya menanyakan informasi tertentu; institusi sendiri/terkait sering membantu atau mendorong pemanfaatan dan penggunaan informasi tertentu. Sedangkan dua pertanyaan lain yang ada dalam kuisisioner dikembangkan sendiri oleh peneliti terdahulu Sudarno (2013) yang berisi pertanyaan mengenai: evaluasi kinerja hanya fokus pada data/informasi tertentu; dan banyak teman atau kolegan yang mendorong untuk pemanfaatan dan menggunakan informasi tertentu. Skala likert 1-5 digunakan sebagai alat ukur penilaian setiap indikator pertanyaan dalam kuisisioner dengan menghapuskan skor tengah untuk menghindari adanya jawaban medioker seperti yang dijelaskan

dalam variabel dependen diatas. Kriteria pengukuran dari jawaban responden sebagai berikut:

- a. Tidak setuju (TS): skor 1, artinya penggunaan informasi tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
- b. Cukup setuju (CS): skor 2, artinya penggunaan informasi terkadang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
- c. Setuju (S): skor 4, artinya penggunaan informasi dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
- d. Sangat setuju (SS): skor 5, artinya penggunaan informasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sesuatu yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat diidentifikasi dengan jelas (Sekaran, 2009). Populasi penelitian ini adalah pimpinan/pelaksana (Dinas dan Satuan Kerja Perangkat Daerah), unsur pengawas (DPRD), dan unsur pemeriksa (inspektorat) laporan keuangan pemerintah di Jawa Tengah. Perhitungan populasi menurut indonesiadata.co.id terdiri dari 35 kabupaten dan kota, yang terbagi menjadi 6 kota (Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, Tegal) dan 29 kabupaten (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemasang, Tegal, Brebes) di provinsi Jawa Tengah.

Perhitungan populasi terdiri dari 21 responden dalam setiap kabupaten dan kota Jawa Tengah. Masing-masing responden terdiri dari 9 pimpinan/pelaksana laporan keuangan yang ditujukan kepada kepala daerah, sekertaris daerah, kepala dinas pendidikan, kesehatan, industri, sosial, pertanian, tenaga kerja dan transportasi ($35 \times 9 = 315$). Untuk DPRD selaku pengawas dikirimkan 6 kuesioner kepada DPRD bagian anggaran dari 3 partai politik tertinggi yaitu Demokrat, PDIP, dan Golkar ($35 \times 6 = 210$). Lembaga inspektorat selaku badan pemeriksa keuangan dikirim 6 kuesioner dari masing-masing kabupaten dan kota mengacu pada jumlah anggota tim *review* laporan keuangan SKPD ($35 \times 6 = 210$). Dari rincian diatas dapat diperjelas bahwa populasi penelitian sebanyak 735 responden dengan rincian tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

| Wilayah | Jumlah | Estimasi Jumlah Responden | Total |
|------------------------------|---------------|----------------------------------|--------------|
| Eksekutif Kabupaten dan Kota | 35 | 9 | 315 |
| Legislatif (DPRD) | 35 | 6 | 210 |
| Yudikatif (pemeriksa) | 35 | 6 | 210 |
| | | | |
| Total Populasi | | | 735 |

Unit dalam penelitian adalah individu. Besaran sampel yang tepat untuk penelitian adalah lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 (Sudarno, 2013). Penelitian dilakukan secara sensus. Artinya, seluruh pengguna laporan keuangan yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Penggunaan sensus berdasarkan saran Hair et al. (2006) bahwa secara umum besaran sampel tidak boleh kurang dari 50 dan lebih baik jika lebih besar daripada

100. Mengacu pada penelitian Mutmainah, Purwanto, dan Sudarno (2013) bahwa tingkat pengembalian responden di Singapura sebesar 13.60 persen. Indonesia satu rumpun dengan Singapura maka peneliti memperkirakan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 13.60 persen (100 set dari 735 responden). Metode yang digunakan dalam pemilihan sample acak menggunakan *convenience sampling* yaitu anggota populasi yang dengan senang hati bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Data primer dalam penelitian ini berupa data isian kuesioner tentang pemanfaatan informasi yang ada dalam laporan keuangan khususnya Laporan Arus Kas (LAK). Sumber data penelitian adalah jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yang bekerja pada instansi pemerintahan di Jawa Tengah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui survei dapat menggunakan kuesioner atau wawancara (Sekaran, 2009). Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirim langsung untuk Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Demak. Sisanya dikirim melalui kurir. Kuesioner diserahkan ke sub bagian tata usaha di bagian umum dan didistribusikan oleh tata

usaha. Pengambilan kuesioner dipantau melalui panggilan telepon kepada kurir dan bagian tata usaha satu minggu setelah penyerahan dipantau melalui kurir dan tata usaha tergantung permintaan dari bagian tata usaha atau informasi dari kurir. Beberapa kuesioner didistribusikan langsung kepada responden yang dituju seperti kepala dinas dan anggota DPRD. Selain mengumpulkan data melalui kuisisioner, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan DPRD dan beberapa kepala bagian. Hal ini bukan saja untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh didalam kuesioner, tetapi wawancara ini juga bertujuan untuk menggali informasi terkait pemanfaatan laporan keuangan khususnya Laporan Arus Kas (LAK) oleh responden.

Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, bagian A terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profil responden sekaligus yang menjadi variabel independen dan bagian B yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang mewakili indikator pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK) dan pertanyaan mengenai sosial/budaya individu. Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Skala likert merupakan sebuah pernyataan yang digunakan untuk meminta responden dalam mengevaluasi tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan.

3.6 Uji Kualitas Data

Ketepatan uji hipotesis tergantung pada kualitas data penelitian. Kualitas data berkaitan dengan validitas alat pengumpulan data dan reliabilitas dari alat

pengukur. Berikut pembahasan mengenai uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sah memiliki arti kuesioner yang dipergunakan mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2011).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Pengujian awal dengan uji SPSS *Correlate Bivariate*. Agar data yang diperoleh dapat dilakukan analisis faktor, maka nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,5. Sehingga *pearson correlation* mendapatkan hasil yang signifikan dengan diberikan tanda signifikansi.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur

apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menghitung bobot setiap penilaian, karena skala likert berhubungan dengan pendapat responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner (Ghozali, 2011).

Apabila suatu alat ukur ketika digunakan secara berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal dan reliabel. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji statistik *cronbach alpha* dari fasilitas SPSS digunakan untuk penelitian ini. Secara umum suatu konstruksi atau variabel dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alpha*-nya lebih dari 0,7 Nunnally (1994) (dalam Ghozali, 2011).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada penganalisan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan sekaligus mengesahkan hipotesis-hipotesis yang diajukan. Menurut Sekaran (2009), uji hipotesis berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Karena itu, perlu teknik statistik untuk memperoleh hasil keputusan yang baik. Bagian ini membahas tentang teknik statistik yang digunakan dalam analisis data.

3.7.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel adalah untuk memberi penjelasan tentang ciri-ciri variabel penelitian (pendidikan, pengalaman, faktor sosial, Laporan Arus Kas (LAK)). Ciri-ciri tersebut adalah informasi tentang nilai minimum dan maksimum data penelitian, rerata, varians, standar, dan standar deviasi. Statistik yang digunakan adalah analisis *oneway ANOVA* lakukan untuk melihat keterkaitan antara profil sampel dengan variabel dependen penelitian. Indikator terdapat hubungan antara profil sampel dengan variabel penelitian apabila koefisien nilai F (p) > 0.05.

Deskriptif variabel ini berdasarkan pada jawaban responden yang melibatkan diri dalam penelitian. Kuesioner penelitian meliputi empat konstruk variabel, yaitu pendidikan, pengalaman, faktor sosial, dan Laporan Arus Kas (LAK). Kuesioner penelitian terdiri dari 19 item dimana pendidikan dan pengalaman masing-masing 1 item, faktor sosial sebanyak 5 item, dan Laporan Arus Kas sebanyak 12 item.

3.7 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji regresi berganda. Formulasi model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: X1 = Pendidikan
X2 = Pengalaman
X3 = Faktor Sosial
Y = Pemanfaatan informasi Laporan Arus Kas (LAK)

Dalam melakukan analisis regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Model regresi yang baik adalah tidak bias, konsisten dan tepat dalam mengestimasi. Model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi jika memenuhi syarat, yakni tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi serta residual terdistribusi secara normal. Untuk itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi. Karena data pada penelitian ini bukan merupakan data *time series* maka tidak dilakukan uji autokorelasi. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Suatu regresi yang baik apabila datanya memiliki distribusi normal. Metode yang dipakai untuk menguji data berdistribusi normal adalah menggunakan gambar (histogram) garis diagonal atau gambar kurve. Kriteria data memiliki distribusi normal apabila gambar data penelitian mengikuti atau mendekati garis diagonal atau gambar data penelitian berbentuk kurve yang serupa atau mirip dengan genta. Garis diagonal atau kerve berbentuk genta merupakan perwujudan dari distribusi normal (Ghozali, 2011).

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas untuk mengetahui tidak adanya hubungan yang sempurna atau sangat kuat diantara variabel independen. Suatu regresi yang baik apabila tidak ada hubungan yang sempurna atau sangat kuat diantara variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen berkorelasi, variabel tersebut tidak boleh digunakan secara parsial untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen (Sudarno 2013). Indikator tidak ada hubungan yang sempurna atau sangat kuat diantara variabel independen apabila nilai *tolerance* di atas 0.10 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10 (Ghozali, 2011).

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan antara varians dari satu residual pengamatan dengan varians dari satu residual pengamatan lainnya. Kata lain, uji heteroskedastisitas untuk melihat penyebaran data penelitian. Suatu model regresi yang baik apabila data penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Metode yang dipakai untuk menguji bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas adalah menggunakan gambar *scatterplot* penyebaran data. Kriteria data tidak terdapat heteroskedastisitas apabila gambar *scatterplot* menunjukkan penyebaran data berada di atas atau di bawah nilai kosong (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta berada dalam rentang angka negatif tiga hingga angka positif tiga.

3.7.2 Uji Model

3.7.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji hipotesis dengan menggunakan statistik F dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dengan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa semua variabel independen signifikan terhadap variabel dependen jika nilai uji lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

3.7.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Karena penelitian menggunakan data *crosssection*, maka secara umum koefisien determinasi terhadap data relative rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan. Nilai *adjusted* R^2 digunakan sebagai acuan dalam membaca koefisien determinasi karena nilai tersebut dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila t bernilai positif maka kesimpulan hipotesis diterima, dan apabila t bernilai negatif maka hipotesis ditolak. Analisis regresi linear dalam SPSS digunakan untuk membantu dalam pengolahan data penelitian ini. Hasil yang didapat akan menerima hipotesis apabila uji signifikansi F berada dibawah nilai signifikansi 0.05 atau 5%.